

LEARNING SYSTEM OF *TAHFIZ AL-QUR'AN* AT ISLAMIC BOARDING SCHOOL AL-MAJIDIYAH BAGAN BATU ROKAN HILIR RIAU

Mar'atun Soleha¹, Hasan Asari², Wahyudin Nur Nasution³

¹maratunsoleha2706@gmail.com

¹Mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan

^{2,3}Dosen Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan

Abstrak: penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang sistem pembelajaran *tahfiz al-Qur'an* di Pondok Pesantren Al-Majidiyah Bagan Batu Rokan Hilir Riau. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sumber informasi penelitian ini adalah pimpinan pondok pesantren, para ustaz dan ustazah, di antaranya; kepala madrasah Tsanawiyah, kepala bagian tahfiz Alquran, pembimbing tahfiz, dan para santri. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi partisipan, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Temuan dalam penelitian ini ada empat, yaitu: (1) Sistem pembelajaran *tahfiz al-Qur'an* pondok pesantren Al-Majidiyah memiliki dua program *tahfiz al-Qur'an* umum dan program unggulan yaitu *tahfiz al-Qur'an* khusus 30 juz, sistem pembelajaran *tahfiz al-Qur'an* di pondok pesantren ini terdiri dari beberapa sub sistem diantaranya adanya tujuan, pendidik, peserta didik, metode serta evaluasi yang dilakukan dalam programnya. (2) Metode yang digunakan dalam pelaksanaan *tahfiz al-Qur'an* di pondok ini terdiri dari *bin-nazhar*, *mujawwadah (musyafahah)*, *muraja'ah* dan *imtihan*. (3) Faktor pendukung sistem pembelajaran *tahfiz al-Qur'an* pondok pesantren Al-Majidiyah berupa penargetan hafalan kepada santri, lingkungan menghafal, waktu menghafal serta minat dari dalam diri santri. (4) faktor-faktor penghambat dalam sistem pembelajaran *tahfiz al-Qur'an* pondok pesantren Al-Majidiyah dapat timbul dari dalam diri maupun luar diri santri itu sendiri. Hambatan yang muncul dari dalam diri santri itu berupa rasa malas, bosan dan kesulitan untuk menghafal *al-Qur'an*. Sedangkan faktor hambatan yang datangnya dari luar yaitu berupa kurangnya sumber daya manusia yaitu untuk guru pembimbing *tahfiz* khusus, dan solusi untuk hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan sistem pembelajaran *tahfiz al-Qur'an* pondok pesantren Al-Majidiyah adalah dengan menerapkan kewajiban mengabdikan pada santri yang telah lulus dalam mengikuti program *tahfiz* khusus, penyeleksian santri *tahfiz* khusus sesuai minat dan keinginan, serta pemberian motivasi kepada para santri.

Kata kunci, sistem, pembelajaran, *tahfiz al-Qur'an*, pondok pesantren.

Pendahuluan

Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam sebagaimana yang telah dicantumkan di dalam Alquran dan hadis, dan dalam pemikiran-pemikiran para ulama dalam praktik sejarah umat Islam. Berbagai komponen dan pola pendidikan (berupa visi, misi, tujuan, kurikulum, guru, metode, pola hubungan guru-murid, sarana dan prasarana, lingkungan, maupun evaluasi pendidikan) harus didasarkan kepada nilai-nilai ajaran Islam tersebut.

Pondok pesantren adalah sebuah bentuk lembaga pendidikan yang eksistensinya cukup lama di Indonesia dan terbukti memiliki kontribusi besar dalam berbagai aspek kehidupan bangsa mulai dari masa Kerajaan hingga perlawanan terhadap penjajahan. “Pada masa kemerdekaan pondok pesantren menunjukkan peran besar sebagai lembaga pendidikan yang mampu menghadirkan alternatif baru dari sistem pembelajaran modern”.¹

Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang religius Islami dan tumbuh serta berkembang di tengah-tengah masyarakat, juga memadukan tiga hasil pendidikan yang sangat penting. Pondok pesantren memiliki karakteristik unik dari lembaga-lembaga pendidikan lainnya, dan karakter ini tidak dimiliki oleh lembaga pendidikan lain selain pesantren. Salah satu keunikan yang dimiliki pesantren adalah dalam sistemnya yang masih tetap mempertahankan sistem pembelajaran tradisional (salaf). Walaupun keberadaan pesantren pada saat ini telah mengalami perubahan, namun sistem pembelajarannya tidak serta merta dihapuskan, paling tidak ditambah.

Dalam dunia pendidikan selalu dibarengi dengan kegiatan pembelajaran yang didukung oleh unsur-unsur dari sistem pendidikan guna mencapai tujuan yang diharapkan. Sistem pembelajaran merupakan perpaduan yang terorganisasi dari seperangkat unsur-unsur terkait yang saling berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan. Pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan merupakan sistem yang memiliki beberapa sub sistem, setiap sub sistem memiliki beberapa sub-sub sistem dan seterusnya, setiap sub sistem dengan sub sistem yang lain saling mempengaruhi dan tidak dapat dipisahkan. Sub sistem dari sistem pembelajaran pesantren antara lain:

- a) Aktor atau pelaku: kiai, ustaz, santri dan pengurus.
- b) Sarana perangkat keras: masjid, rumah kiai, rumah dan asrama ustaz, pondok dan asrama santri, gedung sekolah atau madrasah, tanah untuk pertanian dan lain-lain.
- c) Sarana perangkat lunak: tujuan, kurikulum, kitab, penilaian, tata tertib perpustakaan, pusat penerangan, keterampilan, pusat pengembangan masyarakat, dan lain-lain.

Penyelenggaraan sistem pembelajaran ini berbeda-beda antara pondok pesantren satu dengan pondok pesantren yang lainnya, dalam arti tidak ada keseragaman sistem dalam penyelenggaraannya. Pada sebagian pondok, sistem penyelenggaraan pembelajarannya semakin lama semakin berubah karena dipengaruhi oleh perkembangan pendidikan di tanah air serta tuntutan dari masyarakat di lingkungan pondok pesantren itu sendiri dan sebagian pondok lagi tetap mempertahankan sistem pembelajaran yang lama. Betapa pentingnya peran pondok pesantren dalam menentukan keberhasilan di masyarakat, maka dalam menjalankan tugasnya setiap pesantren harus memperhatikan sistem pembelajaran yang diterapkan bagi anak didik, karena sistem pembelajaran akan mempengaruhi proses pembelajaran anak didik, baik dari segi fisik maupun emosional.

Pondok pesantren dahulu dianggap sebagai lembaga pendidikan yang kurang tertata rapi, dan mengesampingkan kepentingan dunia yang ada, maka pandangan itu sekarang harus dirubah. Apalagi anggapan bahwa pondok pesantren adalah sarang teroris, itu merupakan anggapan yang salah dari seorang yang tidak memahami sistem pendidikan pesantren. Tidak semua pondok pesantren mewarisi tradisi lama yang mempertahankan resistensi terhadap budaya baru. Salah satu pondok pesantren di Indonesia yang telah berhasil membentuk manusia Indonesia yang berintelektual Islami, berilmu, beriman dan bertakwa, unggul dan berprestasi, memahami dan menjalankan ajaran agama Islam adalah pondok pesantren Al-Majidiyah Bagan Batu Rokan Hilir Riau. Hal ini dibuktikan dengan beberapa prestasi di antaranya pada pelaksanaan *Musabaqah Tilawah al-Qur'an* (MTQ) ke-XV tingkat Kabupaten Rokan Hilir, mayoritas peraih juara berupa medali emas adalah santri maupun alumni Pondok Pesantren Al-Majidiyah Bagan Batu.²

Berdirinya pondok pesantren Al-Majidiyah Bagan Batu merupakan usaha untuk mendidik peserta didik agar terbentuknya generasi penghafal Alquran. Di antara usaha yang dilakukan pondok pesantren dalam membentuk santri-santrinya menjadi penghafal Alquran adalah dengan memberikan program *tahfiz* khusus. Realita di Pondok Pesantren Al-Majidiyah, tidak semua santri mengikuti program *tahfiz* khusus. Adapula santri yang hanya mengikuti *tahfiz* umum. Dalam pondok pesantren Al-Majidiyah, santri diberikan kebebasan pilihan dalam mengikuti program *tahfiz*. Mayoritas santri lebih memilih program *tahfiz* umum dibandingkan dengan *tahfiz* khusus. Santri yang mengikuti program *tahfiz* umum diwajibkan mengikuti pelajaran di kelas sebagaimana kegiatan pembelajaran di madrasah/sekolah pada umumnya. Sedangkan santri yang mengikuti program *tahfiz* khusus tidak diwajibkan untuk mengikuti pembelajaran di kelas, mereka lebih ditekankan untuk menghafal Alquran sehingga mereka tidak perlu mengikuti pembelajaran di kelas.

Pondok pesantren Al-Majidiyah tidak berbeda dengan pondok pesantren lainnya yang menambahkan pelajaran umum dalam kegiatan belajar mengajarnya. Program *tahfiz* di Pondok Pesantren Al-Majidiyah ini sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, yaitu terbagi dua bagian; *tahfiz* umum dan khusus. *tahfiz* umum diwajibkan bagi setiap santri-santrinya untuk menghafal juz tertentu, sedangkan *tahfiz* khusus diperuntukkan kepada para santri yang ingin menghafal 30 juz namun dengan persyaratan mampu menghafal sesuai dengan waktu yang ditentukan, dan santri yang mengikuti program *tahfiz* khusus ini diperbolehkan tidak masuk kelas (tidak mengikuti kegiatan belajar-mengajar sebagaimana pada umumnya di lembaga pendidikan formal), dan mereka tetap dapat mengikuti Ujian Nasional dan ujian pondok, setelah lulus mereka juga mendapatkan ijazah.

Sistem Pembelajaran

1. Pengertian Sistem

Sistem dapat diartikan sebagai satu kesatuan komponen yang satu dengan yang lain saling terhubung untuk mencapai tujuan tertentu. Dari konsep tersebut, ada tiga ciri utama sistem. Pertama, suatu sistem memiliki tujuan tertentu. Kedua, untuk mencapai tujuan tersebut sebuah sistem memiliki fungsi-fungsi tertentu. Ketiga, untuk menggerakkan fungsi-fungsi tersebut suatu sistem harus didukung oleh berbagai komponen.³ Untuk mempertegas dan memperjelas pengertian sistem, penulis mengemukakan beberapa definisi sistem yang dekat dengan dunia pendidikan, khususnya dengan sistem pendidikan di lingkungan pondok pesantren.

- a. Sistem adalah metode, susunan yang teratur dari pandangan, teori, asas, dan sebagainya.⁴
- b. Sistem adalah perangkat unsur yang secara teratur saling berkaitan, sehingga membentuk suatu totalitas, susunan yang teratur dari pandangan, teori, asas dan sebagainya.⁵
- c. Sistem merupakan cara untuk mencapai tujuan tertentu di mana dalam penggunaannya bergantung pada berbagai faktor yang erat hubungannya dengan usaha pencapaian tujuan tersebut.⁶

Sistem (*system*) didefinisikan sebagai susunan organ atau prosedur yang saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya untuk mencapai tujuan bersama.

2. Pengertian Pembelajaran

Menurut undang-undang sistem pendidikan nasional, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.⁷ Untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai pembelajaran, berikut akan dikemukakan pengertian pembelajaran dari beberapa sumber.

Istilah pembelajaran berhubungan erat dengan pengertian belajar dan mengajar. Belajar, mengajar, dan pembelajaran terjadi bersama-sama. Belajar dapat terjadi tanpa adanya guru atau tanpa kegiatan mengajar dan pembelajaran formal lain. Sedangkan mengajar meliputi segala hal yang guru lakukan di dalam kelas yang pada dasarnya mengatakan apa yang dilakukan

guru adalah proses mengajar, sementara itu pembelajaran adalah suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum pendidikan.

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik serta sumber belajar dalam lingkungan belajar untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan dan didukung oleh komponen-komponen pembelajaran lainnya guna mencapai tujuan yang telah ditentukan, dapat dikatakan pula bahwa belajar adalah kegiatan para peserta didik, baik itu dengan bimbingan guru ataupun dengan usahanya sendiri sepenuhnya. Para pendidik berusaha membantu agar peserta didik belajar lebih terarah, lebih lancar, lebih mudah dan lebih berhasil. Pembelajaran merupakan suatu sistem. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa sistem adalah seperangkat elemen yang saling berhubungan erat antara satu dengan yang lainnya.

3. Prinsip-prinsip Pembelajaran

a. Pembelajaran sebagai usaha memperoleh perubahan perilaku

Prinsip ini mengandung makna bahwa ciri utama proses pembelajaran adalah perubahan perilaku dalam diri individu. Perubahan perilaku sebagai hasil dari pembelajaran ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Perubahan yang disadari.
- 2) Perubahan yang bersifat kontinu.
- 3) Perubahan yang bersifat fungsional.
- 4) Perubahan yang bersifat positif.
- 5) Perubahan yang bersifat aktif.
- 6) Perubahan yang bersifat permanen.
- 7) Perubahan yang bertujuan dan terarah.

b. Hasil pembelajaran ditandai dengan perubahan perilaku secara keseluruhan..

c. Pembelajaran merupakan suatu proses.

d. Proses pembelajaran terjadi karna adanya faktor pendorong dan tujuan.

e. Pembelajaran merupakan bentuk pengalaman.⁸

4. Model Pembelajaran

Model pembelajaran memiliki makna yang lebih luas dari pada strategi, metode dan prosedur pembelajaran. Istilah model pembelajaran memiliki empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi atau metode pembelajaran, yaitu:

a) Rasional teoritis yang logis yang disusun oleh pendidik.

b) Tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

c) Langkah-langkah mengajar yang diperlukan agar model pembelajaran dapat dilaksanakan secara optimal.

d) Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat dicapai.⁹

Sebelum menentukan model pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran, terdapat beberapa hal yang harus dipertimbangkan dalam pemilihan model tersebut, yaitu:

a) Pertimbangan terhadap tujuan yang akan dicapai. Pertanyaan yang dapat diajukan adalah:

- 1) apakah tujuan pembelajaran yang hendak dicapai berkenaan dengan kompetensi akademik, kepribadian, sosial dan kompetensi vokasional atau yang dikenal dengan kompetensi kognitif, afektif dan psikomotorik? 2) bagaimana kompleksitas tujuan pembelajaran yang hendak dicapai? 3) apakah untuk mencapai tujuan tersebut membutuhkan keterampilan akademik?.

b) Pertimbangan yang berhubungan dengan bahan atau materi pembelajaran: 1) apakah materi ajar tersebut berupa fakta, konsep, hukum, atau teori tertentu? 2) apakah untuk mempelajari

materi tersebut membutuhkan prasyarat atau tidak? 3) apakah tersedia bahan-bahan atau sumber-sumber yang relevan untuk mempelajari materi tersebut?.

- c) Pertimbangan dari sudut kondisi peserta didik: 1) apakah model pembelajaran sesuai dengan tingkat kematangan peserta didik? 2) apakah model pembelajaran sesuai dengan minat dan bakat serta kondisi peserta didik?.
- d) Pertimbangan lain yang bersifat nontekhnis: 1) apakah untuk mencapai tujuan pembelajaran cukup hanya dengan menggunakan satu model saja? 2) apakah model pembelajaran yang ditetapkan dianggap satu-satunya model yang dapat digunakan? 3) apakah model pembelajaran itu mempunyai nilai efektivitas dan efisiensi?.¹⁰

5. Komponen Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan hasil integrasi dari beberapa komponen yang memiliki fungsi tersendiri dengan maksud agar tercapai tujuan pembelajaran yang dikehendaki. Ciri utama dari kegiatan pembelajaran adalah adanya interaksi. Interaksi yang terjadi antara peserta didik dan lingkungan belajarnya, baik dengan pendidik, teman, alat, media pembelajaran atau sumber-sumber belajar lainnya.

Adapun ciri-ciri lain dari pembelajaran ini berkaitan dengan komponen-komponen pembelajaran itu sendiri. Dimana dalam pembelajaran akan terdapat komponen-komponen seperti tujuan, bahan/materi, strategi, media dan evaluasi pembelajaran. Sebagai sebuah sistem, masing-masing komponen pembelajaran membentuk sebuah integrasi atau satu kesatuan yang utuh. Masing-masing komponen saling berinteraksi dan saling berhubungan secara aktif dan saling mempengaruhi. Misalnya, dalam menentukan bahan pembelajaran merujuk pada tujuan yang telah ditentukan, serta bagaimana materi itu nantinya disampaikan akan menggunakan strategi yang tepat yang didukung oleh media yang sesuai.

Dalam menentukan evaluasi pembelajaran juga akan merujuk pada tujuan pembelajaran, bahan yang disediakan, media dan strategi yang digunakan, begitu pula dengan komponen lainnya yang saling berhubungan dan bergantung antara satu dengan yang lainnya.¹¹

Berikut penjelasan mengenai komponen-komponen pembelajaran di atas, sebagai berikut:

- a. Peserta didik
- b. Pendidik
- c. Tujuan
- d. Sumber Belajar
- e. Strategi pembelajaran
- f. Media pembelajaran
- g. Evaluasi pembelajaran

Tahfiz Al-Qur'an

1. Pengertian *Tahfiz al-Qur'an*

Tahfiz al-Qur'an adalah bentuk kata majemuk (idafaah) yang terdiri dari kata *tahfiz* dan *al-Qur'an*. *Tahfiz* adalah bentuk masdar dari kata hafaza-yahfazu-tahfizan yang mempunyai arti menghafal, memelihara dan menjaga.¹² Menghafal merupakan suatu aktivitas penanaman materi dalam ingatan, sehingga nantinya dapat diproduksi (diingat) kembali sesuai dengan materi aslinya.¹³ Menghafal jika ditinjau dari segi psikologi yaitu merupakan proses mengingat kembali. Ingatan manusia berfungsi untuk memproses informasi yang diterima setiap saat. Secara singkat kerja memori melalui tiga tahapan yaitu perekaman-peyimpanan-pemanggilan kembali.¹⁴

Dari makna dasar kata *tahfiz*, yaitu memelihara dan menjaga *al-Qur'an* dari perubahan. Hal ini sejalan dengan firman Allah Swt. dalam Q.S. Al-Hijr/15: 9, yang artinya: "Sesungguhnya kami-lah yang menurunkan *al-Qur'an* dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya".¹⁵

Secara etimologi *al-Qur'an* berasal dari kata *qara'a-yaqra'u* yang berarti membaca. Sedangkan *al-Qur'an* sendiri adalah bentuk masdar dari kata *qara'a* yang berarti bacaan. *Qara'a* juga bisa berarti mengumpulkan atau menghimpun, sesuai dengan namanya *al-Qur'an* juga memiliki arti himpunan huruf-huruf dan kata-kata dalam satu ucapan yang rapi.¹⁶

Al-Qur'an secara istilah merupakan kalam Allah Swt.¹⁷ *al-Qur'an* juga merupakan istilah bagi kitab yang diturunkan kepada Muhammad SAW.¹⁸ Definisi *al-Qur'an* yang lebih populer adalah kalam Allah yang diturunkan atau diwahyukan kepada Muhammad SAW dan membacanya merupakan suatu ibadah.¹⁹

Sebutan *al-Qur'an* tidak terbatas pada sebuah kitab dengan seluruh kandungannya, tetapi juga bagian dari ayat-ayatnya juga dinisbahkan kepadanya. Maka jika anda mendengar satu ayat *al-Qur'an* dibacakan, anda dibenarkan untuk mengatakan bahwa si pembaca tersebut sedang membaca *al-Qur'an*.²⁰

Al-Qur'an juga merupakan permulaan Islam dan manifestasinya yang terpenting. Allah Swt. menjadikan *al-Qur'an* sebagai reformasi besar yang mempengaruhi setiap manusia.²¹ *al-Qur'an* membersihkan akal dan menyucikan jiwa; mengajarkan hidup bermasyarakat dan berbangsa; membasmi kemiskinan, kebodohan, penderitaan dan kezaliman; menggabungkan kebenaran dan keadilan dengan rahmat dan kasih sayang; memberi jalan tengah antara falsafah monopoli kapitalisme dan falsafah kolektif komunisme; menekankan peranan ilmu dan teknologi seiring dengan jati diri manusia. Wahyu *al-Qur'an* pertama adalah perintah membaca (*iqra'*), bacalah apasaja yang dapat dan patut untuk dibaca; telitilah, selamilah, ketauhilah dengan seksama; pandanglah alam, perhatikan tanda-tanda zaman dan diri sendiri, yang tersurat maupun tersirat.²²

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *Tahfiz al-Qur'an* merupakan kegiatan menghafalkan ayat-ayat *al-Qur'an* serta menjaga dan memeliharanya secara terus menerus dengan memasukkannya ke dalam ingatan dan kemudian dapat mengucapkannya kembali di luar kepala tanpa melihat mushaf *al-Qur'an*.

2. Tujuan *Tahfiz Al-qur'an*

Setiap kegiatan yang diselenggarakan tentu memiliki tujuan yang hendak dicapai dan dipenuhi, begitu pula dengan kegiatan menghafal *al-Qur'an*, untuk mencapai tujuan tersebut maka dibutuhkan beberapa komponen pendukung agar tercapai tujuan dari kegiatan *Tahfiz al-Qur'an*, mulai dari perencanaan, penggunaan metode, dan pengadaaan evaluasi. Beberapa tujuan kegiatan penghafalan *al-Qur'an* yaitu:

- a) Para penghafal *al-Qur'an* diharapkan dapat terampil dalam menghafal ayat-ayat *al-Qur'an*.
- b) Para penghafal *al-Qur'an* diharapkan dapat membiasakan diri untuk menghafal agar nantinya dalam berbagai kesempatan ia sering melafazkan kembali ayat-ayat *al-Qur'an* dalam aktivitasnya sehari-hari.
- c) Menumbuhkan, mengembangkan serta mempersiapkan bakat hafiz dan hafizah pada anak, sehingga nantinya menjadi generasi cendikiawan muslim yang hafal *al-Qur'an*.²³

Jadi tujuan dari menghafal *al-Qur'an* merupakan salah satu cara manusia untuk mendekatkan diri kepada Allah swt. melalui kalam-Nya, dengan membaca dan menghafalkannya, setelah itu barulah kita memperdalam pemahaman tentang kandungan dan isi dari *al-Qur'an* itu sendiri untuk kita terapkan dalam kehidupan kita sehari-hari dan sebagai pedoman hidup.

3. Metode Menghafal *Al-Qur'an*

Metode merupakan salah satu strategi atau cara yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan tentunya, semakin sesuai metode yang digunakan maka akan semakin baik hasil pembelajaran yang akan diperoleh.

Menurut Sa'dullah ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam menghafal *al-Qur'an*, yaitu:

a) *Bin-Nazar*

Yaitu menghafal dengan cara membaca dengan cermat ayat-ayat *al-Qur'an* yang akan dihafalkan dengan melihat mushaf *al-Qur'an* secara berulang-ulang. Proses ini sebaiknya dilakukan sebanyak mungkin atau 41 kali sebagaimana yang biasa dilakukan oleh para ulama terdahulu.

b) *Tahfiz*

Yaitu menghafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat *al-Qur'an* yang telah dibaca secara berulang-ulang. Misalnya menghafal satu baris, beberapa kalimat, atau sepotong ayat pendek sampai tidak ada kesalahan. Setelah satu baris atau beberapa kalimat tersebut sudah dihafal dengan baik, lalu ditambah dengan baris berikutnya hingga sempurna. Kemudian ayat-ayat tersebut diulang-ulang kembali sampai benar-benar hafal, setelah satu ayat telah dihafal dengan sempurna kemudian dilanjutkan dengan menghafal ayat berikutnya.

c) *Takrir*

Yaitu mengulang hafalan atau memperdengarkan hafalan yang telah dihafalkan kepada guru *tahfiz*. Takrir dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik.

d) *Tasmi'*

Yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jama'ah. Dengan kegiatan *tasmi'* ini seorang penghafal *al-Qur'an* akan diketahui kekurangan pada hafalannya baik dari segi bacaannya dalam pengucapan huruf maupun harkatnya.²⁴

Pada prinsipnya semua metode di atas baik untuk digunakan dalam kegiatan menghafal, baik penggunaan satu metode atau lebih sebagai alternatif dalam menghafal serta menghindari kejenuhan dalam menghafal, namun penggunaan metode ini harus pula disesuaikan dengan kebutuhan si penghafal.

Pondok Pesantren

1. Pengertian Pondok Pesantren

Pondok pesantren adalah perpaduan dua kata yang dirangkai menjadi satu, menjadi kata pondok dan pesantren. Menurut Zamakhsyari Dhofier istilah pondok berasal dari pengertian "asrama-asrama para santri yang disebut pondok atau tempat tinggal yang dibuat dari bambu". Pondok berasal dari bahasa Arab yaitu "*funduq*" yang berarti hotel atau asrama.²⁵

Kata pesantren berasal dari pe-santri-an, yang berasal dari akar kata "santri" yang awalnya "pe" dan akhiran "an". Kata santri berasal dari bahasa Tamil, yang berarti guru mengaji, sumber lain mengatakan bahwa kata itu berasal dari bahasa shastri dari akar kata sastra yang berarti buku-buku suci, buku-buku agama, atau buku-buku tentang ilmu pengetahuan.²⁶

Nurkholis Madjid mengatakan ada dua pendapat yang dapat dijadikan rujukan mengenai asal-usul kata santri. Pertama, "santri" berasal dari bahasa Sansekerta "sastri" yang berarti melek huruf. Pada masa permulaan tumbuhnya kekuasaan politik Islam, kaum santri diasumsikan sebagai kelas *literari* yang memiliki pengetahuan agama melalui kitab bertulisan dan berbahasa Arab. Kedua, "santri" berasal dari bahasa Jawa "cantrik" yang selalu mengikuti seorang guru kemanapun guru ini pergi dan menetap dengan tujuan belajar suatu ilmu atau keahlian.²⁷ Sedangkan Mastuhu mendefinisikan pondok pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.²⁸ Halim Soebahar mengatakan bahwa pondok pesantren adalah lembaga yang berupaya menanamkan nilai-nilai Islam di dalam diri para santri.²⁹

Suatu lembaga pendidikan dapat dikatakan sebagai pondok pesantren bila memiliki lima unsur di dalamnya, yaitu:³⁰

- a) Pondok
- b) Masjid
- c) Santri
- d) Kiai
- e) Pengajian Kitab-kitab Islam Klasik

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pondok pesantren adalah lembaga pendidikan yang berupaya menanamkan nilai-nilai Islam pada para santri dengan sistem asrama, dimana kiai menjadi figur sentral yang memberikan pengajaran dan masjid sebagai pusat kegiatannya.

2. Jenis-jenis Pondok Pesantren

Ada beberapa jenis pondok pesantren, di antaranya:

a. Pondok Pesantren Tradisional

Pondok pesantren tradisional merupakan lembaga yang masih mempertahankan bentuk aslinya, yaitu dengan cara mengajarkan kitab-kitab yang ditulis oleh para ulama terdahulu pada abad ke-15 menggunakan bahasa Arab. Pola pengajaran dengan menerapkan sistem *h}alaqah* dengan metode *sorogan* dan *bandongan*. Seorang kiai mengajarkan santri-santrinya berdasarkan pada kitab-kitab klasik yang ditulis dalam bahasa arab abad pertengahan dengan sistem terjemahan yang dilaksanakan di masjid atau surau. Hakikat dari sistem pengajaran *h}alaqah* adalah penghafalan yang titik akhirnya dari segi metodologi cenderung kepada terciptanya santri yang menerima dan memiliki ilmu, artinya ilmu itu tidak berkembang ke arah paripurnanya ilmu itu, melainkan hanya terbatas pada apa yang diberikan oleh kiai pengasuh pondoknya. Santrinya ada yang menetap di dalam pondok/santri mukmin, dan santri yang tidak menetap di dalam pondok/santri kalong.³¹

b. Pondok Pesantren Modern

Pondok pesantren modern merupakan pengembangan tipe pesantren tradisional karena orientasi belajarnya cenderung mengadopsi seluruh sistem belajar klasik dan meninggalkan sistem belajar tradisional. Penerapan sistem belajar modern ini terutama nampak pada penggunaan kelas-kelas belajar, baik dalam bentuk madrasah maupun sekolah. Kurikulum yang dipakai adalah kurikulum sekolah atau madrasah yang berlaku secara nasional. Santrinya ada yang menetap ada yang tersebar di daerah sekitar pondok pesantren. Kedudukan para kiai sebagai koordinator pelaksanaan proses belajar mengajar dan sebagai pengajar berlangsung di kelas.³²

c. Pondok Pesantren Komprehensif

Pondok Pesantren ini disebut komprehensif atau pesantren serba-guna karena merupakan sistem pendidikan dan pengajaran gabungan yang tradisional dan yang modern. Pondok peantren ini menerapkan pendidikan dan pengajaran kitab terdahulu dengan metode *sorogan* dan *bandongan*, namun secara reguler sistem persekolahan terus di kembangkan. Bahkan pendidikan keterampilanpun secara konsep dilakukan perencanaan dan secara teknis akan diimplementasikan. Pada umumnya, pesantren pola ini mengasuh berbagai jenis jenjang pendidikan seperti pengajian kitab-kitab klasik madrasah, sekolah dan perguruan tinggi.³³

Ketiga pondok pesantren tersebut memberikan gambaran bahwa pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan sekolah, luar sekolah dan masyarakat yang secara langsung dikelola oleh masyarakat, bahkan merupakan lembaga pendidikan sekolah milik masyarakat karena tumbuh dari dan oleh masyarakat.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Sistem Pembelajaran *Tahfiz Al-qur'an* Pondok Pesantren Al-Majidiyah

Sistem sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya merupakan sekumpulan perangkat/unsur

yang saling terhubung untuk mencapai suatu tujuan, sedangkan pembelajaran merupakan kegiatan yang terjadi akibat adanya interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam suatu lingkungan belajar, dengan kata lain pembelajaran dapat dikatakan sebagai sebuah sistem.

Pemberian kebijakan berupa pembebasan kepada para santri *tahfiz* khusus untuk tidak mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas sebagaimana mestinya telah dipertimbangkan secara matang sebelumnya oleh pihak pondok, hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh bapak H.M. Reza Zuhri mengenai kebijakan ini:

Pembebasan mereka untuk tidak masuk kelas dilakukan untuk menunjang agar waktu yang digunakan para santri *tahfiz* khusus untuk menghafal itu lebih banyak dan lebih fokus, kalau untuk materi pembelajaran ustaz yakin kak bahwa santri *tahfiz* khusus ini pasti bisa lebih mudah untuk memahaminya, karena para hafiz itu pasti kemampuannya untuk menghafal sudah terlatih kak baik itu dari kecerdasan spiritual, intelektual dan kecerdasan emosional, jadi untuk menghafal pelajaran-pelajaran yang diajarkan dikelas itu mudah kak. Hal ini sudah terbukti sebagaimana adanya salah satu santriwati kita yang diminta untuk melanjutkan pendidikan tinggi di Universitas Padang tanpa mengikuti tes masuk kak.³⁴

Pelaksanaan kegiatan *tahfiz* di pondok pesantren ini baik *tahfiz* umum maupun khusus dilaksanakan di masjid Jamik Al-Majidiyah, yaitu masjid utama pondok pesantren, yang berbeda dari kedua jenis *tahfiz* ini adalah dari segi waktu pelaksanaan dan penargetan pada hafalannya.

Hal ini tentu saja menjadi pertanyaan bagaimana bisa para santri yang tidak mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas dapat mengikuti kegiatan ujian, maka dari itu akan dijelaskan bagaimana pelaksanaan kegiatan *tahfiz* khusus ini dijalankan. Terdapat beberapa keistimewaan yang diberikan pihak pondok bagi para santri yang mengikuti program *tahfiz* khusus 30 juz ini, sebagaimana dinyatakan oleh H.M. Reza Zuhri selaku pimpinan pondok yaitu:

- a. Para santri diberikan kebebasan untuk tidak mengikuti kegiatan yang ada di pondok seperti kegiatan muhadarah (pidato dua bahasa) dan pemberian mufradat (kosa kata) bahasa Arab dan Inggris. Waktu yang digunakan oleh para santri yang mengikuti kegiatan muhadarah dan mufradat ini digunakan oleh para santri yang mengikuti program *tahfiz* khusus untuk menghafal. Bahkan para santri *tahfiz* khusus ini juga tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler lainnya, hal ini dilakukan agar para santri dapat fokus menghafal dan dapat memenuhi target hafalan yang telah direncanakan sebelumnya oleh pihak pondok.
- b. Pemberian materi pelajaran baik pelajaran umum dan pelajaran pondok kepada para santri yang mengikuti *tahfiz* khusus diberikan layaknya les privat, yang mana kegiatan ini dilakukan setiap pagi setelah shalat subuh dilaksanakan berkisar kurang lebih dua jam oleh para guru yang bersangkutan dan dibantu oleh para guru *tahfiz* khusus.³⁵

Kegiatan ini dilakukan dengan cara guru mata pelajaran memberikan materi yang telah diajarkan di kelas dengan cara menyuruh para santri untuk mencatat materi tersebut dan mempersilahkan bagi santri yang ingin bertanya mengenai materi pelajaran yang tidak mereka fahami. Kegiatan ini juga dibantu oleh para guru *tahfiz* untuk mengondisikan kegiatan pembelajaran dan memberikan materi pelajaran, baik itu pelajaran umum maupun pelajaran pondok. Kegiatan ini dilakukan dengan sistem halaqah atau berbentuk kelompok-kelompok, dan kegiatan pembelajaran ini berlangsung di masjid Jamik Al-Majidiyah bukan di ruang kelas.³⁶

2. Faktor Pendukung Sistem Pembelajaran *Tahfiz Al-Qur'an* Pondok Pesantren Al-Majidiyah

Faktor pendukung adalah faktor-faktor yang keberadaannya turut membantu, mendorong, menyokong, melancarkan serta mempercepat peningkatan hasil hafalan para santri. Ustaz H.M. Reza Zuhri

selaku pimpinan pondok mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang mendukung proses pembelajaran *tahfiz al-Qur'an* para santri. Beliau berkata sebagai berikut:

Beberapa faktor yang mendukung hafalan para santri kak, salah satunya yang paling umum dilakukan di pondok-pondok *tahfiz al-Qur'an* termasuk di pondok kita ini yaitu penargetan hafalan, kemudian lingkungan menghafal mereka, maka dari itu kak untuk lingkungan *tahfiz* khusus itu mereka kita sediakan rumah tersendiri kak untuk yang sudah hampir hafal 30 juz agar lebih fokus menghafalnya, kalau untuk yang lainnya kita jadikan mereka itu satu kamar khusus untuk santri *tahfiz* khusus saja tidak dicampur dengan santri lain, supaya mereka lebih fokus untuk menghafal dan gak kalah penting juga kak minat dan kemauan dari dalam diri santri itu sendiri kak.³⁷

Untuk penjelasan mengenai faktor pendukung dalam pelaksanaan sistem pembelajaran *Tahfiz al-Qur'an* adalah sebagai berikut:

a. Pemberian Target Hafalan

Dengan adanya pemberian target hafalan yang telah ditentukan oleh pondok pesantren melalui perencanaan yang matang, hal ini akan memicu timbulnya rasa tanggung jawab pada diri santri untuk memenuhi apa yang menjadi tugas dan tanggung jawab mereka. Tanpa adanya penargetan hafalan yang diberikan, maka santri tidak akan memiliki pacuan untuk giat menghafal untuk mengejar target yang sudah ditentukan. Untuk penargetan hafalan untuk *tahfidz* umum diwajibkan untuk menghafal 3 juz sebagai persyaratan bagi mereka untuk lulus dari pondok pesantren, dari 3 juz tersebut juz yang wajib untuk dihafalkan yaitu juz 1 Q.S Al-baqarah. Sedangkan untuk *tahfiz* khusus penargetan hafalan dari pihak pondok untuk setoran hafalan baru yaitu sebanyak satu halaman *al-Qur'an* untuk perharinya. Target ini harus benar-benar dapat dicapai oleh para santri yang mengikuti program *tahfiz* khusus, apabila mereka tidak dapat memenuhi target ini maka kebijakan dari pihak pondok akan menyatakan bahwa mereka akan dialihkan dari program *tahfiz* khusus menuju program *tahfiz* umum dan tentunya mereka harus mengikuti kegiatan belajar mengajar sebagaimana mestinya, hal ini berlaku apabila mereka berpindah dari program *tahfiz* khusus ke program *tahfiz* umum yang diwajibkan bagi setiap santri pondok pesantren Al-Majidiyah.³⁸

b. Lingkungan

Lingkungan menghafal para santri juga termasuk pada bagian faktor pendukung keberhasilan santri dalam menghafal, beberapa yang termasuk dalam lingkungan menghafal para santri adalah:

1) Tempat Menghafal

Pada umumnya kegiatan menghafal para santri berlangsung di masjid Jamik, bahkan kegiatan penyeteroran hafalan dilakukan di masjid ini. Mayoritas para santri juga senang dan gemar menghafal di masjid dikarenakan suasananya yang tenang, sejuk dan luas, sehingga memudahkan para santri untuk menghafal.

2) Teman

Teman merupakan faktor pendukung untuk kegiatan menghafal santri, sebagaimana observasi yang peneliti lakukan di pondok pesantren ini, bahwa para santri sering menghafal dengan temannya dengan menerapkan strategi *musyafahah* (*facio to face*) atau *tasmi'* yaitu saling memperdengarkan hafalan mereka, namun bedanya disini mereka melakukannya dengan teman menghafal mereka bukan dengan ustazah pembimbingnya. Mereka saling bergantian untuk membacakan hafalannya dan temannya sebagai penyimak dan membenarkan apabila ada kesalahan pada temannya dan begitupun sebaliknya dengan melihat mushaf mereka.³⁹

3) Orang Tua

Orang tua itu termasuk faktor pendukung santri untuk semangat menghafal, karena dengan adanya dukungan dari orang tua santri tersebut maka santri akan merasa didukung

penuh dan diberikan dorongan yang besar untuk mencapai apa yang sedang mereka kerjakan, dan secara tidak langsung dukungan orang tua ini merupakan motivasi yang kuat bagi para santri.⁴⁰

4) Peran aktif pembimbing *tahfiz*

Peran guru *tahfiz* ini terbilang sudah cukup baik, hal ini bisa dilihat dari suksesnya para santri *tahfiz* sehingga mereka dapat menyelesaikan tugas mereka untuk menghafal 30 juz dalam kurun waktu yang sudah ditentukan dan dapat mengikuti wisuda kobra.⁴¹

c. Waktu menghafal

Memilih waktu yang tepat dan juga tenang untuk menghafal merupakan salah satu faktor yang menjadi pendukung tercapainya hafalan santri pada apa yang telah ditargetkan. Penentuan waktu untuk menghafal ini tidak ditentukan oleh pihak pondok, melainkan diserahkan sepenuhnya kepada para santri.

Akan tetapi tetap saja waktu yang paling baik untuk menghafal tentunya berbeda-beda bagi setiap santri, maka dari itu yang lebih tahu waktu menghafal yang baik adalah para santri yang ingin menghafal itu sendiri. Berdasarkan hasil observasi partisipan yang peneliti lakukan, peneliti melihat banyak dari para santri *tahfiz* khusus yang memilih waktu menghafal di sepertiga malam setelah mereka melakukan shalat tahajjud, dan menjelang shalat shubuh. Namun tidak semua santri *tahfiz* khusus menghafal pada waktu-waktu ini, banyak juga dari mereka yang menghafal setelah melakukan kegiatan setoran hafalan rutin yaitu mulai dari pukul 07.30-10.30.⁴²

d. Keinginan/Minat

Minat berkaitan dengan perasaan suka atau senang dari seseorang terhadap sesuatu hal atau aktivitas, minat mempunyai pengaruh besar terhadap pencapaian sesuatu, dan yang dimaksud dalam tulisan ini adalah minat santri pondok pesantren Al-Majidiyah untuk giat menghafal *al-Qur'an*, faktor minat mempunyai pengaruh besar terhadap hasil yang akan dicapai. Minat dapat berkembang jika dibarengi dengan adanya motivasi, maka dari itu peran para ustazah pembimbing disini selain sebagai pembimbing juga sebagai motivator bagi para santri untuk senantiasa memberikan wejangan kepada santri untuk terus tekun dan giat dalam menghafalkan *al-Qur'an* dan mengingatkan kembali tentang tujuan awal mereka menghafal.

3. Hambatan Sistem Pembelajaran *Tahfiz Al-Qur'an* Pondok Pesantren Al-Majidiyah Bagan Batu

Dalam pelaksanaannya sistem sistem pembelajaran *tahfiz al-Qur'an* pondok pesantren Al-Majidiyah mengalami beberapa hambatan. Faktor penghambat merupakan faktor-faktor yang keberadaannya akan mengganggu, memperlambat bahkan menghalangi upaya pencapaian tujuan yaitu tujuan penghafalan *al-Qur'an*. Faktor-faktor penghambat ini pada umumnya berasal dari dalam maupun dari luar diri santri itu sendiri. Di antara faktor-faktor penghambat tersebut adalah:

a. Sumber Daya Manusia

Pembimbing *tahfiz* di pondok pesantren Al-Majidiyah ini terbilang sangat sedikit atau kurang, dilihat dari banyaknya jumlah santriwati yang mengikuti program *tahfiz* khusus ini yaitu sebanyak 70 santri dan hanya dibimbing oleh 4 orang guru/pembimbing *tahfiz* saja. H.M. Reza Zuhri selaku pimpinan pondok juga menyatakan:

Hal ini adalah permasalahan yang masih akan terus dicarikan solusinya. Kekurangan guru *tahfiz* ini juga disebabkan pondok pesantren ini bukan merupakan pondok khusus *tahfiz* dan program *tahfiz* ini merupakan program baru yang diadakan selama 3 tahun belakangan sebagai program

andalannya dan dalam sistemnya masih banyak memerlukan masukan dan perbaikan lagi.⁴³

b. Kesulitan Santri dalam Menghafal

Kesulitan ini terjadi pada beberapa santri yang mengikuti program *tahfiz* baik *tahfiz* umum maupun khusus, untuk *tahfiz* khusus bagi mereka yang mengalami kesulitan untuk menghafal dikarenakan mereka mengikuti program ini merupakan paksaan dari orang tua mereka dan bukan berasal dari niat dan kemauan mereka sendiri, hal ini menjadikan mereka tidak serius dalam menghafal tentunya. Sebagaimana diungkapkan oleh Nazah selaku guru *tahfiz* khusus, beliau meyakini:

Banyak sekali santri yang sulit untuk menghafal dan memenuhi target yang sudah ditentukan, hal ini terjadi karena mereka ikut program ini berdasarkan kemauan orang tua mereka bukan kemauan dari diri santri itu sendiri, jadi saat mereka menghafal mereka tidak bisa fokus dan terkadang hanya termenung.⁴⁴

Sedangkan dari santri *tahfiz* umum kesulitan menghafal ini diakibatkan adanya santri yang belum lancar dalam membaca *al-Qur'an* terutama pada santri tingkat awal atau santri kelas I Tsanawiyah, kemudian dikarenakan banyaknya materi pelajaran yang harus mereka pelajari dan mereka hafalkan tentunya, sehingga hal ini menjadikan para santri sulit untuk berkonsentrasi dan memfokuskan pikiran mereka untuk menghafal, ditambah lagi banyaknya kegiatan yang mereka jalani di setiap harinya.

c. Sifat Malas dan Sering Menunda-Nunda

Sifat malas ini sering terjadi pada santri bila mereka mulai merasa jenuh dan bosan, beriringan dengan sifat malas ini timbul pula kebiasaan mereka menunda-nunda untuk menghafal, menunda-nunda hafalan ini sering terjadi bila santri merasa ayat yang akan dihafal dirasa terlalu panjang dan sulit untuk dihafalkan

Hal ini juga dipertegas oleh ustazah Ficky Akmalia selaku wali kelas pembimbing *tahfiz*ia menyatakan:

Terkadang santri itu banyak yang bermain-main saat menghafal, sehingga mengganggu temannya. Mereka bermain-main karena merasa bosan dan jenuh saat menghafal karena ayat yang hendak dihafal dirasa sangat sulit untuk dihafalkan.⁴⁵

4. Solusi Hambatan Sistem Pembelajaran *Tahfiz Al-Qur'an* Pondok Pesantren Al-Majidiyah Bagan Batu

Solusi atau cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan yang berkaitan dengan sistem pembelajaran *tahfiz al-Qur'an* di pondok pesantren Al-Majidiyah Bagan Batu adalah:

a. Menerapkan Kewajiban Mengabdikan Pada Pondok

Kewajiban mengabdikan pada pondok ini merupakan kewajiban bagi setiap santri yang sudah menyelesaikan pendidikannya di pondok, pengabdian ini diwajibkan selama satu tahun, selama satu tahun tersebut para santri diwajibkan untuk ikut serta menjadi pengajar di dalam kelas untuk membantu para ustaz dan ustazah dalam menyampaikan materi pelajaran kepada para santri, baik materi yang bersifat intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Kegiatan ini sudah berjalan beberapa tahun belakangan, namun untuk santri yang mengikuti program *tahfiz* khusus hal ini tidak menjadi kewajiban bagi mereka dan pihak pondok tidak mewajibkan mereka untuk ikut serta dalam program pengabdian ini.

Untuk mengatasi kurangnya sumber daya manusia atau guru *tahfiz* khusus hendaknya pihak pondok menerapkan kewajiban untuk ikut serta mengabdikan bagi para santri yang mengikuti program *tahfiz* khusus guna menjadi solusi atas kurangnya sumber daya manusia atau guru pembimbing *tahfiz* khusus.

b. Penyeleksian Santri *Tahfiz* Khusus Sesuai Minat

Penyeleksian calon peserta *tahfiz* khusus yang ingin mengikuti program ini berdasarkan niat dan kemauannya. Hal ini kiranya sangat perlu dilakukan untuk menghindari adanya peserta *tahfiz* khusus yang mengikuti program ini karena paksaan dari orang tuanya, atau bahkan mengikuti program *tahfiz* khusus hanya untuk

menghindari kegiatan belajar mengajar di kelas. Sebagaimana telah dijelaskan diatas mengenai hambatan dalam pelaksanaan sistem ini yaitu faktor paksaan dari orang tua untuk menghindari adanya santri *tahfiz* khusus yang tidak dapat mencapai target hafalan yang sudah ditentukan pihak pondok.

c. Selalu Memotivasi Santri

Sifat malas yang timbul pada diri santri diakibatkan rasa bosan dan jenuh yang mereka rasakan, maka dari itu pemberian motivasi dan semangat kepada santri sangat perlu dilakukan untuk membangkitkan kembali gairah mereka untuk menghafal, serta penerapan sanksi bagi santri yang tidak serius dalam menghafal dan melanggar peraturan. Selain itu untuk mengatasi kejenuhan santri yang mengikuti program *tahfiz* khusus dapat diatasi dengan sering mengikutsertakan mereka pada kegiatan musabaqah (MTQ) yang diselenggarakan oleh pihak pondok dan diluar pondok pesantren. Hal ini juga disampaikan oleh H.M. Reza Zuhri, beliau menyatakan:

Untuk mengatasi kebosanan para santri ini kak perlu adanya kerjasama dengan pihak kabupaten untuk lebih giat dan sering lagi mengadakan kegiatan musabaqah (MTQ), karena kegiatan ini sangat digemari santri-santri kita.⁴⁶

Kesimpulan

Terdapat beberapa kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis data yang diperoleh dari lapangan, yaitu:

- a) Sistem pembelajaran *tahfiz al-Qur'an* pondok pesantren Al-Majidiyah memiliki program *tahfiz* umum dan khusus, sistem pembelajaran *tahfiz al-Qur'an* di pondok pesantren ini terdiri dari beberapa sub sistem diantaranya adanya tujuan, pendidik, peserta didik, metode, bahan ajar, serta evaluasi yang dilakukan dalam programnya.
- b) Dalam proses pelaksanaannya *tahfiz al-Qur'an* dilaksanakan dengan menggunakan beberapa metode yaitu *bin-nazar*, *mujawwadah (musyafahah)*, *muraja'ah* dan *imtihan*.
- c) Beberapa faktor pendukung terhadap pelaksanaan sistem pembelajaran *tahfiz al-Qur'an* di pondok pesantren Al-Majidiyah berupa penargetan hafalan, lingkungan menghafal, waktu menghafal dan minat/keinginan dari dalam diri santri
- d) Terdapat pula beberapa hambatan dari pelaksanaan sistem pembelajaran *tahfiz al-Qur'an* pondok pesantren Al-Majidiyah yang bersifat internal dan eksternal. Yaitu berupa kurangnya tenaga pendidik untuk program *tahfiz* khusus, rasa malas dan kesulitan santri untuk menghafal. Solusi dari hambatan yang terjadi pada pelaksanaan sistem pembelajaran *tahfiz al-Qur'an* pondok pesantren Al-Majidiyah berupa menerapkan kebijakan wajib mengabdikan selama satu tahun setelah lulus dari pondok pesantren Al-Majidiyah bagi seluruh santri, penyeleksian santri *tahfiz* khusus sesuai minat dan keinginan, serta pemberian motivasi yang dilakukan oleh para pembimbing *tahfiz* kepada para santri agar tetap semangat dan giat dalam menghafalkan *al-Qur'an*.

Endnote

¹Salah satu alasan kenapa pesantren masih menjadi pilihan dari masyarakat adalah bahwa ternyata satu diantara orientasi dan tujuan pendidikan pesantren adalah membentuk pribadi yang utuh, mandiri, dan berakhlak tinggi. Akhlak tinggi atau mulia itu melebihi kecerdasan maupun kepintaran seseorang. Lihat Hasan Muarif Ambariy, *Menemukan Peradaban: Jejak Arkeologis dan Historis Islam di Indonesia* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001), h. 320.

²Bachid Madjid, pendiri pondok pesantren Al-Majidiyah Bagan Batu, wawancara di Bagan Batu, tanggal 19 Maret 2019. Beliau juga mengungkapkan bahwa 46 pemenang dalam perlombaan *Musabaqah Tilawah al-Qur'an* (MTQ) ke-XV se-Kabupaten Rokan Hilir Riau pada tanggal 31 Agustus 2018 adalah

para santri pondok pesantren Al-Majidiyah.

- ³ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2015), h. 2.
- ⁴ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, cet. 4, 2007), h. 1076.
- ⁵ Armai Arief, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 69.
- ⁶ M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), h. 245.
- ⁷ Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 no 20.
- ⁸ Lefudin, *Belajar dan Pembelajaran: Dilengkapi dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran dan Metode Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, Cet 2, 2017), h. 16-18.
- ⁹ Noer Khosim, *Model-Model Pembelajaran* (t.t.p.:Suryamedia Publishing 2017), h. 5.
- ¹⁰ Nurdyansyah dan Eni Fariyanul Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016), h. 21.
- ¹¹ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2017), h. 88-89.
- ¹² A. W. Munawir, *Kamus Arab Indonesia* (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), h. 279.
- ¹³ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), h. 29.
- ¹⁴ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Remaja Karya, 2005), h. 79.
- ¹⁵ Q.S. Al-Hijr/15:9.
- ¹⁶ Zaki Zamani dan Sukron Maksum, *Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: Al-Barokah, 2014), h. 13.
- ¹⁷ Abd. Al-Azhim Az-Zarqani, *Manahil 'Irfan Fii 'Ulum Al-Qur'an* (Beirut: Dar al-Kuttab, 1995), h. 15.
- ¹⁸ Mannan Khalil al-Qattan, *Mabahits Fil 'Ulum Al-Qur'an* (Kairo: Maktabah Wahbah, 1973), h. 15.
- ¹⁹ *Ibid.*
- ²⁰ Syaikh Manna Al-Qathtan, *Mabahits Fil 'Ulum Al-Qur'an*, terj. Aunur Rafiq El-Mazni, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, cet. 12, 2015), h. 17.
- ²¹ Muhammad Chirzin, *Kearifan Al-Qur'an: Rahasia Mengapa Al-Qur'an Kekal Sepanjang Masa* (Kuala Lumpur:Sinergy Media, t.t.), h. 5.
- ²² Muhammad Makmun Rasyid, *Kemukjizatan Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2015), h. 16.
- ²³ Ahmad Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis* (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam, 2009), h. 168-169.
- ²⁴ *Ibid.*, h. 55-57.
- ²⁵ Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren* (Jakarta: INIS, 1994), h. 41.
- ²⁶ Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam* (Jakarta: Ikhtiar Baru Van Heave, 1994), h. 99.
- ²⁷ Nurcholis Madjid, *Bilik-bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan* (Jakarta: Paramadina, 1997), h. 20-21.
- ²⁸ Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, h. 6.
- ²⁹ Abd. Halim Soebahar, *Modernisasi Pesantren Studi Transformasi Kepemimpinan Kiai dan Sistem Pendidikan Pesantren*, (Yogyakarta: Lkis, 2013) h. 33.
- ³⁰ Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), h. 64-67.
- ³¹ Abdul Choliq, *Manajemen Madrasah dan Pembinaan Santri* (Semarang: STAINU, 2012), h. 47.
- ³² M. Bahri Ghazali, *Pesantren Berwawasan Lingkungan* (Jakarta: Prasasti, 2002), h. 15.
- ³³ Ghazali, *Pesantren*, h. 16.

- ³⁴ H.M. Reza Zuhri, Pimpinan Pondok Pesantren Al-Majidiyah Bagan Batu Rokan Hilir, wawancara di Bagan Batu, tanggal 05 Mei 2019.
- ³⁵ H.M. Reza Zuhri, Pimpinan Pondok Pesantren Al-Majidiyah Bagan Batu Rokan Hilir, wawancara di Bagan Batu, tanggal 05 Mei 2019.
- ³⁶ Observasi di Pondok Pesantren Al-Majidiyah Bagan Batu Rokan Hilir Riau, tanggal 02 Mei 2019.
- ³⁷ H.M. Reza Zuhri, Pimpinan Pondok Pesantren Al-Majidiyah Bagan Batu Rokan Hilir, wawancara di Bagan Batu, tanggal 05 Mei 2019.
- ³⁸ H.M. Reza Zuhri, Pimpinan Pondok Pesantren Al-Majidiyah Bagan Batu Rokan Hilir, wawancara di Bagan Batu, tanggal 05 Mei 2019.
- ³⁹ Observasi di Pondok Pesantren Al-Majidiyah Bagan Batu Rokan Hilir, tanggal 02 Mei 2019.
- ⁴⁰ Isna Arum, Pembimbing *Tahfiz* Khusus Pondok Pesantren Al-Majidiyah Bagan Batu Rokan Hilir, wawancara di Bagan Batu, tanggal 06 Mei 2019.
- ⁴¹ H.M. Reza Zuhri, Pimpinan Pondok Pesantren Al-Majidiyah Bagan Batu Rokan Hilir, wawancara di Bagan Batu, tanggal 05 Mei 2019.
- ⁴² Observasi di Pondok Pesantren Al-Majidiyah Bagan Batu Rokan Hilir, tanggal 02 Mei 2019.
- ⁴³ H.M. Reza Zuhri, Pimpinan Pondok Pesantren Al-Majidiyah Bagan Batu Rokan Hilir, wawancara di Bagan Batu, tanggal 05 Mei 2019.
- ⁴⁴ Nazah, Pembimbing *Tahfiz* Khusus Pondok Pesantren Al-Majidiyah Bagan Batu Rokan Hilir, wawancara di Bagan Batu, tanggal 16 Mei 2019.
- ⁴⁵ Ficky Akmalia, Wali Kelas Pembimbing *Tahfiz*, Pondok Pesantren Al-Majidiyah Bagan Batu Rokan Hilir Riau, wawancara di Bagan Batu, tanggal 06 Mei 2019.
- ⁴⁶ H.M. Reza Zuhri, Pimpinan Pondok Pesantren Al-Majidiyah Bagan Batu Rokan Hilir, wawancara di Bagan Batu, tanggal 06 Mei 2019.

Daftar Pustaka

- A. W. Munawir, *Kamus Arab Indonesia* (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997)
- Abd. Al-Azhim Az-Zarqani, *Manahil 'Irfan Fii 'Ulum Al-Qur'a>n* (Beirut: Dar al-Kuttab, 1995)
- Abd. Halim Soebahar, *Modernisasi Pesantren Studi Transformasi Kepemimpinan Kiai dan Sistem Pendidikan Pesantren*, (Yogyakarta: Lkis, 2013)
- Abdul Choliq, *Manajemen Madrasah dan Pembinaan Santri* (Semarang: STAINU, 2012)
- Ahmad Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis* (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam, 2009)
- Armai Arief, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002)
- Bachid Madjid, pendiri pondok pesantren Al-Majidiyah Bagan Batu, wawancara di Bagan Batu, tanggal 19 Maret 2019. Beliau juga mengungkapkan bahwa 46 pemenang dalam perlombaan *Musabaqah Tilawah al-Qur'an* (MTQ) ke-XV se-Kabupaten Rokan Hilir Riau pada tanggal 31 Agustus 2018 adalah para santri pondok pesantren Al-Majidiyah.
- Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam* (Jakarta: Ikhtiar Baru Van Heave, 1994)
- Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Prenada Media Group, 2007)
- Hasan Muarif Ambariy, *Menemukan Peradaban: Jejak Arkeologis dan Historis Islam di Indonesia* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001)

- Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Remaja Karya, 2005)
- Lefudin, *Belajar dan Pembelajaran: Dilengkapi dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran dan Metode Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, Cet 2, 2017)
- M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993)
- M. Bahri Ghazali, *Pesantren Berwawasan Lingkungan* (Jakarta: Prasasti, 2002)
- Mannan Khalil al-Qattan, *Mabahits Fil 'Ulum Al-Qur'an* (Kairo: Maktabah Wahbah, 1973)
- Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren* (Jakarta: INIS, 1994)
- Muhammad Chirzin, *Kearifan Al-Qur'an: Rahasia Mengapa Al-Qur'an Kekal Sepanjang Masa* (Kuala Lumpur: Sinergy Media, t.t.)
- Muhammad Makmun Rasyid, *Kemukjizatan Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2015)
- Noer Khosim, *Model-Model Pembelajaran* (t.t.p.:Suryamedia Publishing 2017)
- Nurcholis Madjid, *Bilik-bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan* (Jakarta: Paramadina, 1997)
- Nurdyansyah dan Ani Fariyanul Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016)
- Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2017)
- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002)
- Syaikh Manna Al-Qathtan, *Mabahits Fil 'Ulum Al-Qur'an*, terj. Aunur Rafiq El-Mazni, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, cet. 12, 2015)
- Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, cet. 4, 2007)
- Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 no 20.
- Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2015)
- Zaki Zamani dan Sukron Maksum, *Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: Al-Barokah, 2014)
- Wawancara
- Ficky Akmalia, Wali Kelas Pembimbing *Tahfiz*, Pondok Pesantren Al-Majidiyah Bagan Batu Rokan Hilir Riau, wawancara di Bagan Batu, tanggal 06 Mei 2019.
- H.M. Reza Zuhri, Pimpinan Pondok Pesantren Al-Majidiyah Bagan Batu Rokan Hilir, wawancara di Bagan Batu, tanggal 05 Mei 2019.
- Isna Arum, Pembimbing *Tahfiz* Khusus Pondok Pesantren Al-Majidiyah Bagan Batu Rokan Hilir, wawancara di Bagan Batu, tanggal 06 Mei 2019.
- Nazah, Pembimbing *Tahriz* Khusus Pondok Pesantren Al-Majidiyah Bagan Batu Rokan Hilir, wawancara di Bagan Batu, tanggal 16 Mei 2019.
- Observasi di Pondok Pesantren Al-Majidiyah Bagan Batu Rokan Hilir Riau, tanggal 02 Mei 2019.

